

Sikap Petani terhadap Atribut Pupuk Organik Regenerative Soil pada Tanaman Padi di Trawas

Kiki Iriyanto¹, Miftachul Chusnah², Azhar Irfana Gangsar³

^{1, 2, 3} Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas KH. A. Wahab Hasbullah, Jombang

Submitted: 20-06-2026 | Revisions: 27-06-2026 | Published: 29-06-2026

DOI : 10.32764/jesagri.v1i1.1857

ABSTRACT

This study aims to identify the attributes of regenerative soil organic rice cultivation in Trawas Village, Trawas Sub-District, Mojokerto Regency. A quantitative descriptive method was applied using total sampling involving 35 rice farmers. Data were collected through structured interviews using a Likert scale questionnaire (1-5) then analyzed using the Fishbein Multiattribute Model. The results show that farmers' belief scores for all eight attributes fell within the high category (3.57-4.00), while evaluation scores were entirely classified as very important (4.46-4.80). The total attitude score obtained was 143.08, classified as positive. The attribute of Benefit to Plant Growth contributed the highest score (19.20), followed by Product Quality (19.09), Benefit to Soil Fertility (18.68), and Influence on Harvest Yield (18.53), while Product Availability yielded the lowest contribution (15.93).

Keywords: farmer attitude, organic fertilizer, Fishbein model

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi atribut pupuk organik regenerative soil pada tanaman padi di Desa Trawas, Kecamatan Trawas, Kabupaten Mojokerto. Metode yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan teknik total sampling terhadap 35 petani padi. Data dikumpulkan melalui wawancara terstruktur menggunakan kuesioner berskala Likert 1-5 kemudian dianalisis menggunakan Model Multiatribut Fishbein. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kepercayaan petani terhadap kedelapan atribut berada pada kategori tinggi (3,57-4,00), sedangkan tingkat evaluasi seluruhnya tergolong sangat penting (4,46-4,80). Total nilai sikap yang diperoleh sebesar 143,08 dan termasuk kategori positif. Atribut Manfaat terhadap Pertumbuhan Tanaman memberikan kontribusi tertinggi (19,20), diikuti Kualitas Produk (19,09), Manfaat terhadap Kesuburan Tanah (18,68), dan Pengaruh terhadap Hasil Panen (18,53), sementara Ketersediaan Produk memberikan kontribusi terendah (15,93).

Kata kunci: sikap petani, pupuk organik, model Fishbein

How to Cite:

Iryanto, K., Chusnah, M., Gangsar, A. I. (2026). Sikap Petani terhadap Atribut Pupuk Organik Regenerative Soil Pada Tanaman Padi di Trawas. *JESAgri*, 1(1),49-57. 10.32764/jesagri.v1i1.1857

***Penulis Koresponden:**

Email: Kikiiriyanto845@gmail.com



PENDAHULUAN

Ketahanan pangan nasional Indonesia tidak lepas dari peran sektor pertanian, yang menyerap tenaga kerja, menggerakkan ekonomi wilayah, dan menopang ketersediaan pangan masyarakat (BPS Jawa Timur, 2025), dengan padi sebagai komoditas kunci yang keberlanjutannya terus menjadi perhatian kebijakan pertanian nasional (Kementrian RI, 2024). Pada tahun 2024, posisi Jawa Timur sebagai penghasil padi terbesar di Indonesia semakin kuat, tercermin dari capaian produksi 9,27 juta ton Gabah Kering Giling (GKG) di atas lahan panen seluas 1,62 juta hektar (BPS Jawa Timur, 2025), capaian yang turut ditopang oleh wilayah-wilayah penghasil padi seperti Kabupaten Mojokerto.

Keberhasilan budidaya padi tidak bisa dilepaskan dari praktik pemupukan yang diterapkan petani. Ironisnya, ketergantungan jangka panjang pada pupuk anorganik yang selama ini mendominasi budidaya padi Indonesia justru membawa konsekuensi pada menurunnya kapasitas tukar kation, melemahnya aktivitas mikroorganisme tanah, dan rusaknya struktur tanah apabila penggunaannya berlebihan dan tidak seimbang (Fitriani et al., 2022) dalam jangka panjang, pola ini juga berkontribusi pada penyusutan bahan organik tanah secara bertahap (Khangura et al., 2023). Pupuk organik hadir sebagai jawaban atas persoalan tersebut: selain memperkaya kandungan bahan organik dan mendorong aktivitas mikroorganisme yang memperbaiki sifat fisik, kimia, maupun biologi tanah (Lestari et al., 2024), pupuk organik juga berfungsi ganda sebagai pembenah tanah (soil amendment) yang menopang produktivitas lahan secara berkelanjutan (Wahyudi et al., 2022).

Inovasi di bidang pertanian kemudian melahirkan pupuk organik regenerative soil produk yang dirancang mengikuti prinsip pertanian regeneratif (Schreefel et al., 2022) dan berfokus pada pemulihan fungsi biologis tanah lewat penambahan bahan organik, penguatan aktivitas mikroba, serta efisiensi siklus hara (Sher et al., 2024). Delapan atribut melekat pada produk ini sebagai bahan pertimbangan petani sebelum menggunakannya: harga, kualitas, kemudahan penggunaan, ketersediaan, manfaat bagi pertumbuhan tanaman, manfaat bagi kesuburan tanah, keamanan lingkungan, dan pengaruh terhadap hasil panen, delapan hal yang menjadi pijakan konsumen dalam membentuk sikap terhadap suatu produk (Kotler & Keller, 2022).

Konsep sikap sendiri dipahami sebagai kecenderungan hasil pembelajaran seseorang untuk merespons secara tetap dan konsisten, entah dalam nada positif maupun negatif, terhadap suatu objek dibentuk melalui akumulasi pengetahuan, pengalaman, keyakinan, dan hasil evaluasinya (Sumarwan, 2019). Dalam kapasitasnya sebagai pengguna sarana produksi, petani sesungguhnya bertindak layaknya konsumen yang mengambil keputusan secara rasional (Kotler & Keller, 2022), dipandu oleh pertimbangan manfaat ekonomi, tingkat kemudahan pemakaian, dan kecocokan produk dengan kebutuhan usaha

taninya (Laksono et al., 2022). Dua hal tersebut yakni ketersediaan dan harga masih sering menjadi batu sandungan bagi sebagian petani, terutama yang berskala kecil, dalam mengadopsi pupuk organik (Purbasiswanta et al., 2024), sehingga wajar apabila sikap yang terbentuk antar petani terhadap atribut produk yang sama dapat berbeda-beda.

Untuk mengukur bagaimana sikap terbentuk dari atribut produk, Model Multiatribut Fishbein menjadi salah satu pendekatan yang paling banyak dipilih peneliti. Model ini memandang sikap sebagai hasil perpaduan antara seberapa yakin seseorang terhadap suatu atribut (*belief*) dan seberapa penting atribut itu baginya (*evaluation*), sebuah kerangka yang terbukti masih relevan dipakai hingga kini dalam meneliti sikap konsumen atas komoditas pertanian, tak terkecuali padi (Sholihah et al., 2025). Sejauh ini, penerapan pendekatan tersebut pada sektor pertanian lebih banyak menasar objek lain seperti benih padi hibrida misalnya (Ariska, 2024), atau pupuk NPK pada budidaya melon (Fauziah et al., 2025), sementara pupuk organik berkonsep *regeneratif* seperti *regenerative soil* belum banyak tersentuh kajian serupa. Padahal, sukses tidaknya sebuah inovasi pertanian tidak semata bergantung pada mutu teknisnya, melainkan juga pada cara pengguna menilai atribut yang melekat padanya (Mariyono, 2024).

Fenomena ini tampak nyata di Desa Trawas, Kecamatan Trawas, Kabupaten Mojokerto, wilayah dengan aktivitas budidaya padi yang aktif sekaligus menjadi lokasi yang tepat untuk mendalami sikap petani terhadap pupuk organik *regenerative soil*. Observasi awal di lapangan menangkap keragaman pandangan petani setempat: sebagian meyakini produk ini efektif memperbaiki kondisi tanah dan menopang pertumbuhan tanaman, sementara yang lain masih menimbang-nimbang faktor biaya, kepraktisan penggunaan, ketersediaan, hingga pengaruhnya terhadap hasil panen (Fauziah et al., 2025). Bertolak dari kondisi tersebut, penelitian ini disusun dengan dua sasaran yakni mengungkap atribut pupuk organik *regenerative soil* yang menjadi pertimbangan petani, dan menganalisis sikap petani atas atribut-atribut tersebut pada budidaya padi di Desa Trawas melalui Model Multiatribut Fishbein.

METODE PENELITIAN

Riset ini mengambil bentuk penelitian deskriptif kuantitatif yang berupaya memotret dan mengurai suatu fenomena secara sistematis berlandaskan data numerik dari instrumen ukur yang telah terstandarisasi (Sugiyono, 2023). Lokasi penelitian berada di Desa Trawas, Kecamatan Trawas, Kabupaten Mojokerto, Provinsi Jawa Timur, dengan rentang waktu pelaksanaan dari Mei hingga Juni 2025. Populasi yang disasar adalah petani padi setempat yang telah mengenal atau pernah memakai pupuk organik *regenerative soil*, pendataan awal bersama perangkat desa dan penyuluh pertanian mengidentifikasi 35 petani yang

memenuhi kriteria itu, sehingga keseluruhannya diambil sebagai sampel lewat teknik total sampling atau sensus (Arikunto, 2019).

Wawancara terstruktur menjadi cara utama menjaring data primer, mencakup profil responden serta penilaian mereka atas tingkat kepercayaan (*belief*) dan tingkat kepentingan (*evaluation*) terhadap delapan atribut pupuk organik *regenerative soil* yakni harga, kualitas, kemudahan pemakaian, ketersediaan, manfaat bagi pertumbuhan tanaman, manfaat bagi kesuburan tanah, keamanan bagi lingkungan, serta pengaruhnya pada hasil panen. Sementara itu, data sekunder ditelusuri dari Badan Pusat Statistik tingkat kabupaten maupun provinsi, arsip Kantor Desa Trawas, dan berbagai referensi ilmiah yang relevan. Skala Likert menjadi alat ukur kepercayaan dan evaluasi tersebut, terbentang dari skor 1 (sangat tidak setuju/tidak penting) hingga 5 (sangat setuju/sangat penting) pilihan yang umum dipakai dalam riset kuantitatif untuk mengukur sikap, persepsi, ataupun opini seseorang terhadap suatu gejala sosial (Sugiyono, 2023).

Dua tahap ditempuh dalam menganalisis data. Tahap awal berupa analisis deskriptif, berfungsi memetakan profil responden dan gambaran umum usahatani padi di Desa Trawas. Tahap berikutnya adalah analisis sikap memakai Model Multiatribut Fishbein, yang menghitung sikap dari perpaduan tingkat kepercayaan (*bi*) dan tingkat evaluasi (*ei*) atas tiap atribut produk (Sholihah et al., 2025), dirumuskan sebagai berikut:

$$Ao = \sum (bi \times ei)$$

Ao dalam persamaan tersebut menyatakan sikap petani secara utuh terhadap pupuk organik *regenerative soil*, *bi* menunjukkan seberapa yakin petani bahwa produk memiliki atribut ke-*i*, *ei* mencerminkan seberapa penting atribut ke-*i* itu di mata petani, sedangkan *n* merujuk pada banyaknya atribut yang diteliti (*n* = 8). Nilai *Ao* didapat dari perkalian rata-rata skor kepercayaan dan evaluasi pada tiap atribut, yang kemudian dijumlahkan seluruhnya. Rentang skor bergerak dari minimum 8 hingga maksimum 200 (diperoleh dari 8 atribut dikalikan skor *bi* tertinggi 5 dan skor *ei* tertinggi 5), sehingga tiap kategori sikap dimulai dari yang paling negatif sampai paling positif dan memiliki interval sebesar 38,4 (Sumarwan, 2019). Di luar nilai sikap total, pendekatan ini juga menjadi dasar untuk memeringkat atribut berdasarkan besar-kecilnya kontribusi *bi* × *ei* terhadap pembentukan sikap petani (Ariska, 2024).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebanyak 35 petani padi Desa Trawas berpartisipasi sebagai responden, dengan usia rata-rata 48,7 tahun dan 71,43 persen di antaranya tergolong usia produktif (35–54 tahun). Mayoritas responden adalah laki-laki (82,86%) berpendidikan terakhir SD/ sederajat (40,00%), dengan penguasaan lahan rata-

rata seluas 0,71 Ha. Pengalaman langsung memakai pupuk organik *regenerative soil* dimiliki 28 responden (80,00%) sebagai proporsi yang memperkuat kredibilitas data kepercayaan (bi) yang terkumpul, sebab penilaian yang diberikan bersandar pada pengalaman nyata, bukan semata persepsi (Munawaroh, 2020). Komposisi usia yang didominasi kelompok produktif turut menjelaskan keterbukaan petani terhadap hal baru, mengingat petani pada rentang usia tersebut umumnya lebih terdorong mengadopsi inovasi dibanding petani yang lebih senior (Soekartawi, 2019).

Tabel 1 memuat hasil perhitungan Model Multiatribut Fishbein atas kedelapan atribut pupuk organik *regenerative soil* yang diteliti.

Tabel 1
Hasil Perhitungan Nilai Sikap Petani (Ao) dengan Model Multiatribut Fishbein

No	Atribut	bi	ei	bi × ei	Rank
1	Harga Produk	3,69	4,66	17,19	6
2	Kualitas Produk	4,00	4,77	19,09	2
3	Kemudahan Penggunaan	3,63	4,60	16,69	7
4	Ketersediaan Produk	3,57	4,46	15,93	8
5	Manfaat thd Pertumbuhan Tanaman	4,00	4,80	19,20	1
6	Manfaat thd Kesuburan Tanah	3,91	4,77	18,68	3
7	Keamanan thd Lingkungan	3,77	4,71	17,77	5
8	Pengaruh thd Hasil Panen	3,91	4,74	18,53	4
Total Ao ($\Sigma bi \times ei$)				143,08	Positif

Sumber: Data Primer, Diolah (2025)

Kisaran 3,57 sampai 4,00 pada skor kepercayaan (bi) menempatkan seluruh atribut pada kategori tinggi, sedangkan skor evaluasi (ei) yang bergerak antara 4,46 hingga 4,80 menegaskan bahwa kedelapan atribut dianggap sangat penting oleh petani. Perkalian dan penjumlahan keduanya menghasilkan nilai sikap total (Ao) sebesar 143,08 yang setara 71,5 persen dari skor maksimum yang berada pada kategori positif menurut rentang skala interpretasi yang digunakan (Sumarwan, 2019). Artinya, sikap petani Desa Trawas terhadap pemakaian pupuk organik *regenerative soil* pada budidaya padi dapat dikatakan positif.

Kontribusi tertinggi datang dari atribut Manfaat terhadap Pertumbuhan Tanaman (19,20), hasil perpaduan kepercayaan yang tinggi (bi = 4,00) dengan evaluasi tertinggi di antara seluruh atribut (ei = 4,80), dari nilai tersebut

mengindikasikan bukan hanya manfaat pertumbuhan yang dipandang paling krusial, tetapi juga keyakinan kuat bahwa produk sungguh memenuhi harapan tersebut. Menyusul di peringkat kedua adalah Kualitas Produk (19,09), lalu Manfaat terhadap Kesuburan Tanah (18,68) dan Pengaruh terhadap Hasil Panen (18,53) yang ketiganya menggambarkan cara pandang petani berorientasi terhadap kesehatan tanah jangka panjang dan keberlanjutan produktivitas lahan (Mahbub et al., 2023). Di ujung yang berlawanan, Ketersediaan Produk mencatat kontribusi paling rendah (15,93) lantaran tingkat kepercayaan yang belum tinggi ($bi = 3,57$), kendati tingkat kepentingannya sendiri masih tergolong sangat penting ($ei = 4,46$).

Pola kepercayaan tinggi pada atribut kualitas menguatkan gagasan bahwa keyakinan seseorang atas keberadaan suatu atribut produk menjadi penentu utama terbentuknya sikap: makin kuat keyakinan itu, makin besar pula sumbangannya pada sikap positif pengguna (Sholihah et al., 2025). Hal tersebut relevan dengan temuan bahwa atribut berskor kepercayaan tertinggi sering menjadi pendorong utama sikap positif petani terhadap suatu produk pupuk (Fauziah et al., 2025). Di sisi lain, lemah atau rendahnya kepercayaan pada atribut harga dan ketersediaan mencerminkan persoalan klasik pupuk organik nonsubsidi di kalangan petani kecil minimnya stok pupuk bersubsidi berpadu juga dengan mahalnya harga pupuk kimia, sehingga mendorong sebagian petani beralih ke pupuk organik, meski sebagian lain masih terhambat soal harga dan akses yang belum merata (Purbasiswanta et al., 2024).

Menariknya, atribut Keamanan terhadap Lingkungan justru berada di peringkat kelima (17,77), mengisyaratkan bahwa pertimbangan ekonomis-produktif masih lebih diutamakan petani dibandingkan motif kelestarian lingkungan semata. Pola yang konsisten dengan gagasan bahwa motif ekonomi (*utilitarian*) cenderung mengalahkan motif hijau (*hedonic/green*) dalam pengambilan keputusan petani berskala kecil (Sok et al., 2021). Pengelompokan hasil menunjukkan, bahwa keempat atribut dengan skor tertinggi yaitu manfaat pertumbuhan, kualitas, kesuburan tanah, dan hasil panen sama-sama bersifat intrinsik dan menyentuh kinerja teknis produk secara langsung, sementara dua atribut dengan skor terendah yakni kemudahan penggunaan dan ketersediaan lebih bersifat ekstrinsik dan terkait aspek distribusi. Rangkaian temuan ini menegaskan penerimaan yang cukup baik atas pupuk organik *regenerative soil* di kalangan petani Desa Trawas, sekaligus menunjukkan bahwa Model Multiatribut Fishbein tetap relevan digunakan untuk menjelaskan pembentukan sikap petani terhadap inovasi sarana produksi pertanian.

SIMPULAN

Delapan atribut menjadi pertimbangan petani Desa Trawas dalam menilai pupuk organik *regenerative soil* pada budidaya padi, yakni harga, kualitas,

kemudahan penggunaan, ketersediaan, manfaat bagi pertumbuhan tanaman, manfaat bagi kesuburan tanah, keamanan lingkungan, dan pengaruh terhadap hasil panen. Hal tersebut mewakili empat dimensi sekaligus (ekonomi, teknis, agronomis, dan lingkungan) dalam bingkai Model Multiatribut Fishbein. Sikap petani atas kedelapan atribut tersebut tergolong positif dengan kepercayaan berada pada kategori tinggi (3,57–4,00) dan evaluasi pada kategori sangat penting (4,46–4,80), sehingga nilai sikap total (Ao) mencapai 143,08 atau 71,5 persen dari skor maksimum. Empat atribut berkontribusi paling besar yang meliputi manfaat pertumbuhan tanaman, kualitas produk, manfaat kesuburan tanah, dan pengaruh hasil panen, kesemuanya bersifat intrinsik dan berkaitan langsung dengan kinerja teknis produk, mengindikasikan bahwa pertimbangan ekonomi-produktif lebih diutamakan petani Desa Trawas dibandingkan motif lingkungan semata; sementara itu, harga dan ketersediaan produk masih menjadi titik lemah yang perlu dibenahi produsen maupun distributor. Produsen disarankan menjaga kualitas produk sembari mengevaluasi ulang strategi harga agar lebih terjangkau bagi petani berlahan sempit, distributor perlu memperluas jangkauan distribusi hingga kios tingkat desa, penyuluh pertanian disarankan memperbanyak demonstrasi lapangan mengingat latar pendidikan formal responden yang relatif terbatas, dan penelitian mendatang disarankan memperluas cakupan wilayah kajian serta memadukan Model Fishbein dengan pendekatan perilaku konsumen lain seperti *Theory of Planned Behavior* demi pemahaman yang lebih menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2019). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik (Edisi revisi)*. Rineka Cipta.
- Ariska, F. M. (2024). Analisis sikap dan kepuasan petani terhadap benih padi hibrida pendekatan multiatribut Fishbein dan Customer Satisfaction Index (Studi kasus Desa Wonokarto, Kecamatan Sekampung, Kabupaten Lampung Timur). *Jurnal Ilmiah Agribisnis (JIA)*, 9(1), 80–87. <https://doi.org/10.37149/jia.v9i1.1008>
- Fauziah, D. M., Rizkiyah, N., & Fitriana, N. H. I. (2025). Analisis sikap petani melon terhadap atribut pupuk NPK 16-16-16 di Desa Klotok menggunakan metode Multiatribut Fishbein. *Mimbar Agribisnis: Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, 11(2), 3418–3428. <https://doi.org/10.25157/ma.v11i2.19144>
- Fitriani, A., Widodo, S., & Prasetyo, B. (2022). Kandungan bahan organik dan kapasitas tukar kation pada berbagai jenis pupuk organik. *Jurnal Tanah Dan Iklim*, 46(1), 33–42.
- I, K. P. R. (2024). *Statistik ketahanan pangan nasional*. Kementerian Pertanian Republik Indonesia.
- Khangura, R., Ferris, D., Wagg, C., & Bowyer, J. (2023). Regenerative agriculture: A

- literature review on the practices and mechanisms used to improve soil health. *Sustainability*, 15(3), 2338. <https://doi.org/10.3390/su15032338>
- Kotler, P., & Keller, K. L. (2022). *Marketing management (16th ed.)*. Pearson Education.
- Laksono, P., Irham, Mulyo, J. H., & Suryantini, A. (2022). Farmers' willingness to adopt geographical indication practice in Indonesia: A psycho behavioral analysis. *Heliyon*, 8(8), e10178. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2022.e10178>
- Lestari, C. A., Setiawan, A., Putri, A. M., Muqoddam, Khairunnisa, F. D., Rahmadi, R., & Rochman, F. (2024). Efektivitas pemberian pupuk organik, anorganik, dan hayati terhadap produktivitas tanaman padi (*Oryza sativa* L.). *J-Plantasimbiosa*, 6(2), 169–179. <https://doi.org/10.25181/jplantasimbiosa.v6i2.3961>
- Mahbub, I. A., Tampubolon, G., Mukhsin, M., & Farni, Y. (2023). Peningkatan kesuburan tanah dan hasil padi sawah melalui aplikasi pupuk organik. *Jurnal Tanah Dan Sumberdaya Lahan (JTSL)*, 10(2), 335–340. <https://doi.org/10.21776/ub.jtsl.2023.010.2.17>
- Mariyono, J. (2024). Factor determining smallholder farmer's perception on organic farming, Batu City. *Journal of Tekirdag Agricultural Faculty*, 21(3), 722–731. <https://doi.org/10.33462/jotaf.1357614>
- Munawaroh, dkk. (2020). *Pengaruh pengalaman petani dan pengaruh orang lain terhadap adopsi mesin tanam rice transplanter di Kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo*.
- Purbasiswanta, J. S., Artini, W., Sutiknjo, T. D., & Pamujiati, A. D. (2024). Respon petani terhadap penggunaan pupuk organik pada budidaya padi sawah di Poktan Tani Makmur II Mojoayu Kecamatan Plemahan Kabupaten Kediri. *JINTAN: Jurnal Ilmiah Pertanian Nasional*, 4(2), 173–181. <https://doi.org/10.30737/JINTAN.V4I2.5696>
- Schreefel, L., Schulte, R. P. O., de Boer, I. J. M., Schrijver, A. P., & van Zanten, H. H. E. (2022). Regenerative agriculture -- the soil is the base. *Global Food Security*, 26, 100404. <https://doi.org/10.1016/j.gfs.2020.100404>
- Sher, A., Li, H., Amanullah, Hamid, Y., Nasir, B., & Zhang, J. (2024). Importance of regenerative agriculture: Climate, soil health, biodiversity and its socioecological impact. *Discover Sustainability*, 5(1), 462. <https://doi.org/10.1007/s43621-024-00662-z>
- Sholihah, E. R. M., Nadhifah, F., & Atmojo, T. A. (2025). A Comparative Analysis of Multiattribute Fishbein Consumers of Pandan Wangi, Mentik Susu and Mentik Wangi Rice in Ngawi District. *West Science Interdisciplinary Studies*, 3(07), 1187–1197. <https://doi.org/10.58812/wsis.v3i07.2101>
- Soekartawi. (2019). *Ilmu usahatani dan penelitian untuk pengembangan petani kecil (Edisi revisi)*. UI-Press.

- Sok, J., Borges, J. R., Schmidt, P., & Ajzen, I. (2021). Farmer behaviour as reasoned action: A critical review of research with the theory of planned behaviour. *Journal of Agricultural Economics*, 72(2), 388–412. <https://doi.org/10.1111/1477-9552.12408>
- Sugiyono. (2023). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D (Edisi ke-3)*. Alfabeta.
- Sumarwan, U. (2019). *Perilaku konsumen: Teori dan penerapannya dalam pemasaran (Edisi ke-3)*. Ghalia Indonesia.
- Timur, B. P. S. P. J. (2025). *Produksi padi menurut kabupaten/kota di Provinsi Jawa Timur*. <https://jatim.bps.go.id/id/statistics-table/2/NDQ2IzI=/produksi-padi-jawa-timur--2025.html>
- Wahyudi, A., Sulistyono, E., & Santoso, D. (2022). Pengaruh pupuk organik terhadap kandungan karbon organik tanah dan produktivitas padi sawah. *Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia*, 27(3), 350–359. <https://doi.org/10.18343/jipi.27.3.350>